

Pengembangan Skala *Adversity Quotient* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

I Putu Agus Wira Pratama¹, I Ketut Gading², Kadek Ari Dwiarwati³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: agus.wira.pratama1@undiksha.ac.id

Received August 08, 2021;
Revised August 20, 2021;
Accepted August 25, 2021;
Published Online September, 2021

Conflict of Interest

Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: This study aims develop and evaluate the validity and reliability of the adversity quotient scale for junior high school students. This study is research and development (R&D) following Borg & Gall model which consisted of 10 stages. Five judges are involved to evaluate the content validity of scale and 200 students are involved as subject in limited testing to evaluate the empiric validity of scale. The result of content validity analysis show adversity quotient scale for junior high school students has very good content validity index (CVR =1, CVI =1). The items' consistency internal validity test showed the $r_x = 0.34$ with 40 valid items. The reliability was tested by Cronbach's Alpha and reliability value = 0.86 with very high reliability. Based on the results of this study, it can conclude that the adversity quotient scale for junior high school students developed in this study valid and reliable to use as an instrument in guidance and counseling service, especially in junior high school.

Keywords: Research and development, iAdversity quotient scale, guidance and counseling

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi validitas dan reliabilitas skala adversity quotient untuk siswa SMP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan dengan mengikuti model pengembangan Borg & Gall yang terdiri dari 10 tahapan. Lima orang pakar dilibatkan untuk menilai validitas isi skala dan 200 orang siswa dilibatkan sebagai subjek dalam uji coba terbatas untuk mengevaluasi validitas empirik dari skala. Hasil analisis validitas isi menunjukkan bahwa skala adversity quotient memiliki kategori validitas isi sangat baik (CVR = 1, CVI =1). Pada uji konsistensi butir diperoleh nilai $r = 0,34$ yang menunjukkan bahwa 40 item skala valid. Uji reliabilitas yang dilakukan dengan Alpha Cronbach menunjukkan bahwa skala memiliki nilai reliabilitas 0,86 yang termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa skala adversity quotient yang dikembangkan dalam penelitian ini valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya di SMP.

Kata Kunci: Penelitian dan pengembangan, Skala adversity quotient, bimbingan dan konseling

How to Cite: I Putu Agus Wira Pratama, I Ketut Gading, Kadek Ari Dwiarwati. 2021. Pengembangan Skala *Adversity Quotient* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, JBKI Undiksha, 6 (1): pp. 130-138, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses seseorang mengembangkan kualitasnya terhadap ilmu pengetahuan dan juga moralnya, yang membuatnya menjadi manusia yang memiliki intelektual dan perilaku yang baik. Pendidikan berkewajiban mempersiapkan generasi yang sanggup menghadapi tantangan pada zaman yang terus berkembang. Namun membentuk pribadi yang memiliki kecerdasan, tanggung jawab, dan moral tidaklah mudah. Kuatnya kemampuan dan daya tahan untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang di identikkan dengan *Adversity quotient* adalah sebuah bentuk kecerdasan yang menjadi sebuah dasar individu untuk mencapai kesuksesannya (Wijayanti et al., 2016). Menurut (Zainudin, 2011) kegiatan pembelajaran adalah sebuah upaya yang di lakukan secara sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa.

Dalam dunia pendidikan banyak pakar pendidikan saat ini mencari dan mengembangkan pentingnya *Adversity quotient* pada peserta didik sebagai calon individu yang diharapkan menjadi (SDM) yang kuat berkualitas dan berprestasi dalam bidangnya. Kualitas daya tahan peserta didik perlu perhatian yang lebih, karena sekarang ini *Adversity quotient* dianggap dapat mendukung keberhasilan peserta didik untuk meningkatkan prestasi baik dalam akademik maupun non-akademik. *Adversity quotient* dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup karena seseorang yang memiliki *adversity quotient*. (*Adversity quotient*) yang tinggi dapat sukses meskipun banyak hambatan yang dilalui orang yang memiliki *adversity quotient* tinggi tidak akan menyerah dan mencari jalan untuk menghadapi hambatan atau kesulitan.

Adversity dalam Bahasa Inggris berarti kesengsaraan, sedangkan *quotient* diartikan sebagai kecerdasan atau kemampuan. *Adversity quotient* adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan. (Rahayu et al., 2014). Menurut Stoltz (dalam, Novita & Suharnan, 2013) *adversity quotient* adalah satu kemampuan seseorang dalam memahami, menghadapi dan menyelesaikan segala permasalahan dalam hidupnya untuk meraih kesuksesan. Menurut Stoltz (dalam, Ilham et al., 2020) menggolongkan *adversity quotient* menjadi tiga bagian yaitu: (1) *adversity quotient* merupakan konteks baru dalam pemahaman untuk dapat meningkatkan keseluruhan dari bagian kesuksesan, (2) *adversity quotient* merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk dapat mengetahui respon yang diberikan oleh seseorang terhadap kesulitan yang di alami, (3) *adversity quotient* merupakan serangkaian perangkat yang memiliki dasar ilmiah dalam memperbaiki tanggapan seseorang terhadap kesulitan yang dialaminya.

Menurut (Nurhayati & Fajrianti, 2015) *adversity quotient* adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk dapat menghadapi tantangan atau kesulitan untuk bertahan hidup. Menurut (Effendi et al., 2017) *adversity quotient* adalah sejauh mana kemampuan seseorang untuk mampu menghadapi tantangan dan mengatasi tantangan tersebut, sedangkan menurut (Chaplin, 2006) dalam kamus psikologi, *intelligence* atau *quotient* memiliki arti cerdas atau pandai. *adversity quotient* adalah sebuah ukuran untuk mengetahui respon dalam menghadapi kesulitan, ketiga, *adversity quotient* adalah serangkaian alat yang memiliki sebuah dasar ilmiah untuk dapat memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan, yang dapat berdampak memperbaiki efektivitas pribadi dan profesional seseorang secara keseluruhan.

Menurut (Saidah & Lailatuzzahro, Al-Akhda, 2014) mengemukakan bahwa *adversity quotient* merupakan sebuah kemampuan untuk membangun karakter yang mencerminkan pribadi dan meningkatkan kepercayaan diri. *Adversity quotient* merupakan faktor yang dapat menentukan bagaimana atau sejauh mana ketahanan seseorang dalam menghadapi permasalahan yang ada dan dapat menemukan solusi bagi masalah tersebut. Sedangkan menurut (Shohib, 2013) *adversity quotient* adalah sebuah kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu memiliki persepsi bahwa kesulitan atau hambatan tidak akan mempengaruhi kesehariannya

Konsep *adversity quotient* dikembangkan dalam tiga cabang ilmu pengetahuan yaitu psikologi kognitif, psikoneurologi, dan neurofisiologi. *adversity quotient* memiliki tiga landasan, yang pertama pada riset yang berbobot dan penting, yang menawarkan suatu gabungan yang praktis dan baru, yang

merumuskan kembali apa yang perlu dilakukan untuk mencapai kesuksesan, kedua, *adversity quotient* adalah sebuah ukuran untuk mengetahui respon dalam menghadapi kesulitan, ketiga, *adversity quotient* adalah serangkaian alat yang memiliki sebuah dasar ilmiah untuk dapat memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan, yang dapat berdampak memperbaiki efektivitas pribadi dan profesional seseorang secara keseluruhan.

Skala *adversity quotient* disusun atas dasar *adversity quotient* yaitu: kemampuan mengontrol emosi (*Control*), Kemampuan menanggung akibat dari situasi (*Ownership and Origin*), Kemampuan dalam menghadapi kegagalan (*Reach*), Ketahanan diri dalam mempersepsi kegagalan (*Endurance*). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi siswa adalah *adversity quotient* atau yang sering disebut dengan *adversity quotient*.

Menurut (Stoltz, 2005) pengembangan *adversity quotient* didasari oleh tiga bidang keilmuan yang telah diterapkan pada lebih dari 500 penemuan diseluruh dunia, tiga hal yang menjadi dasar *adversity quotient* adalah: a) Psikologi Kognitif, dengan menggunakan pendekatan kognitif, perilaku seseorang muncul dari hasil masukan yang terdapat dalam diri individu itu sendiri. b) Neurofisiologi, merupakan akar utama yang sesuai untuk digunakan sebagai sarana untuk menciptakan sebuah tata cara yang bersifat sementara dan dapat diperbaharui dan diakhiri. c) Psikoneuroimunologi adalah adanya hubungan antara bagaimana anda mempersepsikan tantangan dengan kondisi psikologis seseorang yang baik dalam diri orang itu sendiri.

Menurut (Stoltz, 2005) manusia terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: a) *Quitters* (mereka yang berhenti), adalah orang-orang yang menghentikan perjalanan mereka, yang menolak dan melepaskan hasrat utama manusia dalam melakukan perjalanannya, b) *Campers* (mereka yang perkemahan) orang-orang ini berjalan tidak terlalu jauh, namun karena mereka merasa bosan akhirnya orang-orang ini menghentikan perjalanannya dan memilih untuk melacak daerah yang aman untuk menyembunyikan diri dari situasi yang kurang baik dan memutuskan untuk menunaikan kehidupannya dengan duduk ditempat tersebut, c) *Climbers* (mereka yang mendaki) yaitu seseorang yang mengabdikan kehidupannya untuk melakukan pendakian tanpa melihat kondisi, nilai, takdir, ia akan tetap melakukan pendakian, orang-orang ini akan senantiasa mempertimbangkan peluang, namun tidak menelantarkan hal-hal lain yang dapat menghambat pendakiannya

Berdasarkan beberapa kajian dari para ahli tersebut dapat disintesisikan bahwa *adversity quotient* adalah sebuah kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang agar memiliki daya tahan yang bagus agar dapat mengatasi atau menghadapi tantangan yang ada. Seperti yang sudah dijelaskan pada pemaparan para ahli diatas *adversity quotient* memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan seseorang untuk mencapai kesuksesan. Daya tahan seseorang sangat ditentukan dengan bagaimana cara orang tersebut untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa membebani orang-orang yang ada disekitarnya.

Metode

1. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) atau yang disebut dengan R&D. Jenis penelitian dan pengembangan atau R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan digunakan untuk menilai keefektifan dari produk itu sendiri. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian Borg & Gall (1983) yang terdiri dari sepuluh langkah diantaranya: (1) *research and information collecting*, (2) *planing, develop preliminary from of product*, (3) *preliminary filed*, (4) *main product revision*, (4) *main filed testing*, (5) *operational product revision*, (6) *operational (7) filed testing*, (8) *final product revision*, (9) *dissemination* dan (10) *implementation*.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 5 orang ahli yang terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang guru bimbingan dan konseling yang akan berperan sebagai pakar yang akan menilai validitas isi skala. Sejumlah 200 orang siswa SMP dilibatkan sebagai subjek uji coba skala. Penentuan subjek uji coba dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (Dantes, 2012) (Arikunto, 2010).

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket skala *adversity quotient*. Metode angket (daftar pernyataan) adalah cara mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan membagikan pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab siswa (Sudijono, 2010). Menurut (Zulkifli, 2009) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran. (Suryabrata, 2000) menyatakan bahwa validitas tes dasarnya menunjuk pada sunksi pengukuran suatu tes. Validitas mempermasalahkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut (Azwar, 2000) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Thorndike, 1997 (dalam, Suryabrata, 2000) menyatakan Secara umum validitas terbagi kedalam tiga jenis yaitu validitas isi (*content validity*), validitas berdasarkan kriteria (*Criterion-related validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*). Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah dengan formula *Product Moment*. Informasi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket skala *adversity quotient*. Metode angket (daftar pernyataan) adalah cara mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan membagikan pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab seseorang (Sudijono, 2010).

4. Prosedur Analisis Data

Analisis data hasil uji *judges* dilakukan untuk mengetahui validitas isi dari skala yang dikembangkan menggunakan formula Lawshe (1975). Dengan menghitung *content validity rtio* (CVR) dan *content validity indeks* (CVI) dengan melibatkan tiga orang pakar dan dua praktisi bimbingan konseling. Kriteria indeks validitas isi adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Kategori Perhitungan CVI

| Rentang | Kategori |
|-----------|---------------|
| 0-0,33 | Tidak Sesuai |
| 0,34-0,67 | Sesuai |
| 0,68-1 | Sangat Sesuai |

Analisis validitas butir instrument dilakukan dalam rangka melakukan uji coba pengukuran untuk dapat mengetahui ketepatan dari setiap butir soal atau pernyataan dan memperbaiki alat ukur atau instrument yang telah dibuat apakah terdapat butir yang harus dibuang, diperbaiki, atau diganti, guna memperoleh alat ukur atau instrument yang dapat dipercaya. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi (0,05) ditemukan $r_{tabel}=0,12$ butir instrument akan di nyatakan valid apabila $r_{hit} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2018).

Selanjutnya, analisis reliabilitas adalah kekonsistenan alat tes dalam mengukur suatu instrument tes yang dapat dikatakan reliabel apabila membeikan hasil yang tetap sama bila diujikan berulang kali. Reliabilitas berkaitan dengan ketepatan dan keajegan suatu tes. Instrument yang reliabel belum tentu dapat dikatakan valid akan tetapi instrument yang dinyatakan valid sudah pasti akan dinyatakan reliabel. Pengujian reliabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument. Oleh karena itu, meskipun instrument sudah dikatakan valid, akan tetap dilakukan pengujian realibilitas instrument. Butir soal yang diuji reliabilitasnya adalah butir yang dinyatakan valid sedangkan yang tidak valid tidak disertakan dalam pengujian reliabilitas. Untuk melakukan pengujian reliabilitasinstrument dapat dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha*.

Hasil dan Pembahasan

Prototype merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden. *Prototype* menggambarkan versi awal dari suatu produk untuk kelanjutan penelitian yang lebih besar. Langkah-langkah dalam *prototype* dimulai dengan (1) pengumpulan kebutuhan atau analisis kebutuhan, (2) penyusunan desain produk, (3) membuat *prototype*, (4) evaluasi dan perbaikan (Purnomo, 2017). Sedangkan menurut (Houde & Hill, 1997) *prototype* adalah model atau saran yang menggambarkan segala bentuk aspek yang terkandung dalam pengembangan produk dikatakan bahwa *prototype* skala *Adversity quotient* merupakan sebuah variasi awal atau model yang dapat digunakan sebagai alat atau media untuk dapat mengukur skala *adversity quotient* siswa Sekolah menengah pertama (SMP) yang berupa instrument skala *adversity quotient* yang disusun oleh peneliti berdasarkan *grand theory* dan validasi dari para ahli.

Uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan formula dari Lawshe dengan menghitung *Content Validity Ratio* (CVR). Menurut Lawshe (1975), CVR adalah sebuah pendekatan analisa yang bertujuan untuk dapat mengetahui indeks kesamaan *item* soal dengan bahan atau topik yang diukur atas dasar *judgement* validitas isi instrument guna mengukur skala *adversity quotient* diantaranya: tiga pakar dari program studi bimbingan konseling dan dua praktisi bimbingan konseling setelah dilakukan revisi sesuai dengan hasil dari uji oleh judgment. Hasil validitas isi menggunakan CVR adalah sebagai berikut:

$$CVR = \frac{5-2,5}{2,5} = \frac{2,5}{2,5} = 1$$

Tolak ukur valid atau tidaknya isi soal/butir pernyataan rubric, dapat menggunakan acuan nilai minimum CVR berdasarkan jumlah panelis. Isi butir soal/pernyataan akan dinyatakan valid apabila memiliki $CVR \geq 0.40$ berdasarkan hasil perhitungan CVR diatas diperoleh hasil CVR yaitu sebesar 40, maka dapat disimpulkan $CVR \geq 40$, sehingga butir soal/pernyataan *adversity quotient* dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan analisis validitas isi sebagai berikut.

$$CVI = \frac{(\sum 40)}{40} = 1$$

Hasil analisis CVI diatas menunjukkan bahwa dari 40 butir soal/pernyataan telah divalidasi oleh 5 pakar/validator yang telah menyatakan bahwa butir soal/pernyataan tersebut mendukung validitas instrument. Kemudian hasil CVR akan diperoleh hasil CVI yang merupakan rata-rata dari CVR semua item. Hasil CVI yang diperoleh yaitu sebesar (1) yang artinya "sangat sesuai" soal/pernyataan dengan objek yang dianalisa.

Hasil uji validitas butir Instrument yang diujicobakan berjumlah 40 butir/item pernyataan. Jumlah responden yang digunakan dalam uji validitas empiris/validitas butir adalah 200 orang responden Data hasil uji validitas butir dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun hasil perhitungan validitas butir instrumen dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Butir

| No | Variabel | No Item | r_{hitung} | r_{tabel} (N-2=198) | Keterangan |
|----|-----------------------|---------|--------------|--------------------------|------------|
| 1. | Adversity Quotient | 1 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 2. | | 2 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 3. | | 3 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 4. | | 4 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 5. | | 5 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 6. | | 6 | 0,34 | 0,12 | Valid |

| | | | | | |
|---|-----------------------|----|------|------|---------|
| 7. | | 7 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 8. | | 8 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 9. | | 9 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 10. | | 10 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 11. | | 11 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 12. | | 12 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 13. | | 13 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 14. | | 14 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 15. | | 15 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 16. | | 16 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 17. | | 17 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 18. | | 18 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 19. | | 19 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 20. | | 20 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 21. | | 21 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 22. | | 22 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 23. | | 23 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 24. | Adversity Quotient | 24 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 25. | | 25 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 26. | | 26 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 27. | | 27 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 28. | | 28 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 29. | | 29 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 30. | | 30 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 31. | | 31 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 32. | | 32 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 33. | | 33 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 34. | | 34 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 35. | | 35 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 36. | | 36 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 37. | | 37 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 38. | | 38 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 39. | | 39 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| 40 | | 40 | 0,34 | 0,12 | Valid |
| Jumlah Butir yang Valid | | | | | 40 |
| Jumlah Item yang Tidak valid | | | | | 0 |
| Presentase Item yang Valid | | | | | 100.00% |
| Presentase Item yang Tidak valid | | | | | 0.00% |

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan berbantuan aplikasi SPSS, ditemukan r_{tabel} ($N-2 = 0,12$) dengan jumlah item/butir pernyataan=40, butir pernyataan instrument akan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas butir diatas ditemukan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua butir instrumen dinyatakan Valid.

Setelah dilakukan uji validitas butir atau validitas empiris, selanjutnya akan di lanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk dapat mengetahui apakah variabel instrument reliabel atau tidak, reliabilitas instrument diuji dengan menggunakan rumus *Crombach's Alpha*, instrument yang dibuat akan dinyatakan variabel apabila nilai hasil perhitungan reliabilitas \geq standar *Crombach's Alpha* (0,70) (Ghozali & Imam, 2011). Data dalam uji reliabilitas skala *adversity quotient* pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) diperoleh dengan melakukan uji coba kepada 200 responden yang diambil secara random dari 3 sekolah menengah pertama yaitu SMP Laboratorium Undiksha, SMP N 1 Banjar, dan SMP N 1 Seririt dengan menggunakan *Google form* yang disebarakan dengan bantuan guru BK setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah dimasing-masing sekolah. Hasil pengujian reliabilitas instrument skala *adversity quotient* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

| Case Processing Summary | | | |
|--|-----------------------|------------|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 200 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 200 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |
| Reliability Statistics | | | |
| Cronbach's Alpha | | N of Items | |
| .860 | | 40 | |

Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis data, indeks reliabilitas instrumen tersebut adalah 0,860. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang dijadikan acuan, Berdasarkan kriteria yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang diujicobakan memiliki reliabilitas yang Sangat Tinggi.

Tabel 6. Skor dan Kriteria Respon Peserta Didik

| Kriteria | |
|---------------------------|-----|
| Rendah $X < 126$ | 35 |
| Sedang $126 \leq X < 155$ | 134 |
| Tinggi $X \geq 155$ | 31 |

Hasil analisis respon peserta didik dengan pemberian skor dan kriteria skala *adversity quotient* peserta didik dihitung dengan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel 2016* diperoleh hasil sebanyak 35 peserta didik yang memiliki skor *adversity quotient* dengan kriteria rendah, 134 peserta didik dengan kriteria sedang dan sebanyak 31 peserta didik dengan kriteria tinggi.

Simpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengembangan skala *adversity quotient* siswa Sekolah menengah pertama (SMP) dilakukan dengan menggunakan model penelitian R&D dan dikembangkan dengan menggunakan desain pengembangan Brog & Gall (1983) yang dilakukan dengan beberapa tahapan dari melakukan analisis kebutuhan, mendesain dan menyusun produk, melakukan uji kelayakan hingga melakukan peyebarluasan. Berdasarkan hasil penelitian, temuan dan pembahasan tentang pengembangan skala *adversity quotient* siswa Sekolah menengah pertama (SMP) telah memenuhi kriteria kualitas instrument yang baik dengan hasil validitas isi= (1), Validitas butir yang dinyatakan valid dengan jumlah item= 40 dan ditemukan $r_{tabel} = (0,12)$ dan reliabilitas= 0,86 dengan kategori sangat tinggi. Dari hasil respon peserta didik ditemukan sebanyak 37 peserta didik dengan kategori skor *adversity quotient* rendah, 137 peserta didik dengan kategori skor *adversity quotient* sedang dan 31 peserta didik dengan kategori skor *adversity quotient* tinggi.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yang telah membantu memberikan masukan dan bimbingan sehingga terselesaikannya

artikel ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen program studi bimbingan konseling FIP Undiksha yang telah memberikan banyak ilmu khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling serta rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan support dan motivasi hingga terselesaikannya artikel ini.

Refrensi

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Rineka cipta.
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono)* (6th ed.). PT. Grafindo Persada.
- Dantes, N. (2012). Metode Penelitian. In P. Christian (Ed.), *Research Methods* (1st ed.). C.V ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).
- Effendi, M., Effa, R., Adila Ahmad, N., & Zamri Khairani, A. (2017). Pengukuhan Kecerdasan Menghadapi Cabaran (AQ) dalam Aliran Falsafah Pendidikan Kebangsaan di Malaysia. *International Conference On Global Education V (ICGE V)*, 4(4), 968–978.
- Ghozali, & Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. *Universitas Diponegoro*, 67–90.
- Houde, S., & Hill, C. (1997). What do Prototypes prototype. *USA: Apple Computer.Inc.*
- Ilham, M., Eka Saputra, N., & Periantalo, J. (2020). Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Jambi. *Jurnal Psikologi Universitas HKBP Nommensen*, 6(2), 102–113. <https://doi.org/10.36655/psikologi.v6i2.125>
- Novita, H., & Suharnan. (2013). Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 619–632.
- Nurhayati, N., & Fajrianti, N. (2015). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 72–77. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.110>
- Purnomo, D. (2017). Model Prototyping Pada Pengembangan Sistem Informasi. *J I M P - Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 2(2), 54–61. <https://doi.org/10.37438/jimp.v2i2.67>
- Rahayu, S., Mardiyana, & Sari Saputro, D. R. (2014). *eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe tai Dan nht padapokok bahasan relasi dan fungsi ditinjau dari adversity quotient (aq) siswa kelas VIII SMP negeri di kabupaten*. 2(3), 241–249.
- Saidah, S., & Lailatuzzahro, Al-Akhda, A. (2014). Hubungan self-efficacy dan adversity quotient (AQ). *Jurnal Psikologi*, 2(2), 54–61.
- Shohib, M. (2013). *Addversity Quotient Dengan Minat Entrepreneurship*. 01(01), 32–39.
- Stoltz, P. G. (2005). *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan menjadi peluang, Alih Bahasa*. PT. Grasindo.
- Sudijono. (2010). *Metode Penelitian*. Rajawali Pers.
- Suryabrata, S. (2000). *Pengembangan Alat Ukur psikologis* (1st ed.). Penerbit Andi.
- Thiagrajan. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Wijayanti, S., Matematika, P., Dharma, U. W., Matematika, P., & Dharma, U. W. (2016). *eksperimentasi model pembelajaran teams assisted individualization ditinjau dari*. 2(2), 246–252.
- Zainudin. (2011). Pentingnya adversity Quotient Dalam Meraih Prestasi belajar. *Guru Membangun*, 26(2), 1–10.

Zulkifli, M. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrument penelitian. *Tabularasa PPS UNIMED*, 6(1), 89–93

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Pratama><2021>

First Publication Right: JBKI Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: